

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kelancaran dan keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen didalam mengambil keputusan. Agar suatu operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, manajemen memerlukan informasi yang dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sejalan dengan semakin berkembangnya volume perusahaan, manajemen semakin dituntut untuk mampu mengatasi aneka ragam masalah yang dihadapi.

Suatu manajemen yang baik tidak hanya mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial, di tuntutan untuk mampu menghasilkan keputusan yang tepat. Oleh karena itu untuk mendapatkan keputusan yang tepat manajer harus mampu mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan didalam organisasinya.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan yang diiringi dengan semakin kompleksnya efektivitas yang dijalankan akan menuntut adanya pelaksanaan aktivitas yang efektif dan efisien. Hal ini mengingat karena para manajer tidak dapat lagi memonitor secara langsung aktivitas yang dijalankan oleh para bawahannya. Namun di lain pihak perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas baik dengan harga jual yang wajar sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran. Dalam keadaan ini perusahaan harus membuat suatu *planning* yang matang agar sumber daya yang dimilikinya dapat

dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba, jika terjadi kerugian maka diusahakan kerugian itu ditekan seminimal mungkin.

Biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk suatu produk dapat diartikan sebagai Kos barang terjual dari produk itu sendiri. Dalam perusahaan industri yang menghasilkan produk atas dasar pesanan maka pengendalian produknya dapat dilakukan dengan membandingkan antara *standard cost* dengan *actual cost*.

Prosedur akumulasi biaya yang digunakan untuk menghitung kos produksi dalam perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan adalah *Job Order Costing Method*. Sedangkan untuk mencatat kos (*cost*) yang timbul diperlukan adanya kartu-kartu biaya untuk masing-masing produk yang dikenal dengan *Job Order Cost Sheet* (kartu kos produksi). Kartu-kartu kos ini merupakan catatan tambahan yang dikendalikan oleh perkiraan barang dalam proses yang harus ditangani secara cermat untuk menghindari kesalahan dalam menghitung harga pokok produksinya.

Dengan penerapan metode *job order costing*, maka informasi yang dihasilkan mengenai perhitungan kos barang terjual akan menjadi lebih handal dengan adanya sistem akuntansi kos yang dilaksanakan ditunjang dengan elemen sistem akuntansi kos yang baik.

Sebelumnya penelitian dilakukan oleh Ivon Sampoerna (2010) mengenai perhitungan kos produksi dengan metode *job order costing* dengan studi kasus pada usaha summer cheese cake. Asumsi dasar yang digunakan peneliti berkenaan dengan siklus produksi dalam penelitian ini adalah siklus penjualan berdasarkan pesanan yang diterima. Dengan kata lain, siklus ini dimulai dari penerimaan

pesanan-pesanan, pembelian bahan baku, hingga pembuatan produksi barang pesanan dan disampaikan kepada sang pemesan. Untuk itu perlu diketahui, bahwa usaha summer cheese cake ini merupakan usaha yang menggunakan model usaha bagi hasil, sehingga untuk biaya tenaga kerja ditiadakan. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa asumsi dasar yang digunakan adalah asumsi penjualan berdasarkan pesanan, sehingga kos produksi total yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kos produksi barang pesanan. Sehingga dapat diketahui bahwa kos produksi total pada usaha summer cheese cake adalah sebesar Rp668.980,00. Untuk kos produk per satuan yang peneliti maksudkan adalah kos produk untuk seloyang summer cheese cake, sehingga perhitungan kos produk per satuan untuk summer cheese cake adalah kos produk total pesanan dibagi dengan jumlah summer cheese cake yang dihasilkan dalam satuan loyang. Sementara, untuk jumlah summer cheese cake yang dihasilkan rata-rata 20 loyang summer cheese cake. Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa kos produk per satuan pada Baso Urat Gatot Kaca adalah sebesar Rp33.449,00. Dengan penjualan dengan harga Rp50.000,00 per loyangnya, summer cheese cake masih mendapatkan keuntungan sebesar Rp16.551,00. Simpulan menurut penelitian tersebut adalah bahwa kesalahan dalam perhitungan kos produk dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Oleh karena perhitungan kos produk pun menjadi satu hal penting untuk dilakukan setiap perusahaan.

Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Christin Kanjaya Yohanes (2011) mengenai pengaruh kos produksi dan dampaknya terhadap harga jual sesuai dengan pesanan dengan menggunakan metode *Job Order Costing*. studi kasus pada Frozen Brownies yang memberikan simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kos produksi terhadap harga jual. Hal tersebut disebabkan karena salah satu penentu besarnya harga jual juga ditentukan oleh besarnya kecilnya biaya bahan baku dan kos produksi untuk suatu pesanan sehingga kebijakan besar kecilnya harga jual yang diambil perusahaan akan selalu memperhatikan seberapa besar biaya bahan baku dan besarnya pesanan agar kerugian dapat dihindarkan. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi sederhana dengan skala pengukuran rasio. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian mengenai pengaruh kos produksi terhadap harga jual barang pesanan yaitu kos produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual barang pesanan. Kos produksi disebut sebagai variabel perantara antara kos bahan baku dengan harga jual barang pesanan. Sehingga setelah mengetahui pengaruh kos bahan baku terhadap kos produksi maka selanjutnya menghitung dampaknya terhadap harga jual barang pesanan. Maka disarankan agar dapat meminimalkan kos bahan baku yang dikeluarkan sehingga dapat mengurangi kenaikan kos produksi dengan tidak mengurangi kualitas produk dan menghasilkan laba yang maksimal. Hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS. 15.0 diperoleh bahwa apabila terdapat peningkatan kos produksi sebesar 1 rupiah ($X = 1$) maka akan menyebabkan harga jual meningkat sebesar Rp. 0.856 menjadi Rp.

6.060. Jadi semakin naik kos produksi akan diikuti oleh kenaikan harga jual yang dikeluarkan oleh perusahaan Frozen Brownies. Dalam analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya derajat atau kekuatan korelasi antara kos produksi dengan harga jual barang pesanan, diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,934. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan yang disebabkan oleh kos produksi terhadap harga jual barang pesanan adalah sebesar 0,934 dan angka tersebut menunjukkan terjadi korelasi sangat kuat. Berikutnya, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh kos bahan baku terhadap kos produksi maka rumus yang digunakan adalah: $Kd = r^2 \times 100\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,872, maka besarnya pengaruh kos bahan baku terhadap kos produksi adalah sebesar 87.2%. Dalam hal ini harga jual barang pesanan dipengaruhi oleh kos produksi sebesar 87.2%, sisanya sebesar 12.8% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti penulis.

Penelitian tentang kos barang terjual juga dilakukan oleh Reza Pranata (2008). Penelitian tersebut berkaitan dengan penerapan metode *job order costing* dalam perhitungan kos produksi pada perusahaan roti manis Ukin & Ikin . Dalam menentukan besarnya kos produk yang ada dalam perusahaan roti manis Ukin & Ikin hanya membebankan unsur-unsur kos produksi yang dibuat berdasarkan pesanan. Adapun unsur-unsur biaya variabel itu adalah kos langsung, kos upah langsung dan kos *overhead* variabel. Pembebanan kos produksi tersebut dilakukan berdasarkan kos historis atau kos yang sesungguhnya terjadi. Berdasarkan teori yang ada, kos variabel pabrik sebaiknya dibebankan berdasarkan tarif kos

overhead yang telah ada, karena tidak mungkin mengukur kos *overhead* pabrik dengan tepat yang harus dibebankan terhadap suatu produk. Hal tersebut tidak mungkin karena sangatlah sulit untuk mengukur dengan tepat berapa banyak kos *overhead* yang dibebankan kepada suatu produk tertentu. Selain itu, dengan menggunakan tarif kos *overhead* yang telah ada, maka dapat disusun standar dan anggaran kos untuk keperluan pengawasan dan efisiensi kerja. Pengalokasian kos *overhead* menurut teori yang ada, apabila perusahaan memproduksi lebih dari satu macam produk, maka sebaiknya tidak memakai dasar jumlah produksi melainkan menggunakan dasar biaya bahan langsung. Penulis membuat analisa kos berdasarkan perilakunya dan kemudian menentukan dasar alokasi yang sebaiknya digunakan. Hasil analisa tersebut adalah kos variabel terdiri dari kos bahan baku tidak langsung dan kos tetap terdiri dari kos penyusutan peralatan, Pajak Bumi dan Bangunan, kos pekerja tidak langsung, perlengkapan toko, perbaikan dan pemeliharaan, listrik, air dan tunjangan karyawan. Dari hasil analisa yang telah dilakukan terhadap penggolongan kos dan sistem alokasi, maka penulis menghitung besarnya kos produksi yang ada. Kos produksi untuk periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Maret 2008 adalah Rp.21.678.000,00

Garrison dan Norren (2000:824) mengemukakan pengertian harga jual adalah kos produksi ditambahkan ke persentase *mark up* atau laba. Dimana kos produksi merupakan kos barang terjual. Samryn (2002:85) mengatakan bahwa kos produk merupakan nilai investasi yang dikorbankan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang komponennya terdiri dari: kos bahan baku, kos tenaga kerja, dan kos *overhead* pabrik. Jika melihat keadaan di pasar pada saat ini maka

dapat dikatakan persaingan antara perusahaan baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis semakin ketat. Maka dari itu setiap perusahaan harus berusaha dengan sungguh-sungguh menarik konsumen agar membeli produk yang dijualnya. Menarik konsumen dapat dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya dengan melakukan promosi, memberikan kelebihan bagi para konsumen atau pun mengurangi kos barang terjual.

Dari penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa proses penentuan harga jual produk sangatlah penting agar perusahaan dapat menentukan kos barang terjual dan keuntungan yang ingin di perolehnya dengan tepat. Sebab komponen kos barang terjual sangatlah berkaitan erat dengan harga jual. Dapat dilihat dari kesimpulan diatas bahwa dari hasil penelitian terlihat bahwa pengaruh penentuan harga jual produk terhadap peranan kos barang terjual sangatlah penting dan saling berkaitan. Karena dimana perusahaan menggunakan penelitian ini untuk melihat selisih antara harga jual produk dan kos barang terjual yang nantinya selisih akan di tetapkan sebagai keuntungan/laba perusahaan.

Penentuan kos barang terjual dan harga jual produk dapat menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Menurut Mulyadi (2001:49) *full costing* adalah metode penentuan kos barang terjual dengan memasukkan seluruh komponen kos produksi sebagai unsur kos produksi, yang meliputi kos bahan baku, kos tenaga kerja langsung, kos *overhead* pabrik variabel, dan kos *overhead* pabrik tetap, sedangkan *variabel costing* adalah metode penetapan kos barang terjual yang hanya memasukkan komponen kos produksi yang bersifat variabel

sebagai unsur kos produksi, yang meliputi kos bahan baku, kos tenaga kerja langsung, dan kos *overhead* pabrik variabel.

Menyadari pentingnya perhitungan kos barang terjual bagi manajemen, penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas pembebanan unsur-unsur kos produk kedalam setiap produk pesanan dengan menggunakan *job order costing method*. Sehingga dapat dihitung kos produk barang terjual dari setiap pesanan yang dihasilkan. Adapun perusahaan yang penulis teliti merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan penjualan produk yang terbuat dari bahan baku tepung terigu. Perusahaan Anastacia Bakery ini melakukan produksinya berdasarkan pesanan (order). Dalam sistem perhitungan berdasarkan pesanan (*job order costing*) biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*job*) yang terpisah. Suatu pesanan adalah *output*-nya yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item persediaan. Hal ini berbeda dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses dimana biaya diakumulasikan untuk suatu operasi atau subdivisi dari suatu perusahaan, seperti departemen.

Agar perhitungan biaya berdasarkan pesanan menjadi lebih efektif menurut Carter (2006:144), pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah. Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan, harus terdapat perbedaan penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain.

Rincian mengenai suatu pesanan dapat dicatat dalam kartu biaya pesanan (*job cost sheet*) dapat berbentuk kertas atau elektronik. Walaupun banyak pesanan

yang dapat dikerjakan dengan simultan, setiap kartu biaya pesanan mengumpulkan rincian untuk satu pesanan tertentu saja perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang dibebankan ke setiap pesanan. Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *job order costing* dalam menetapkan kos barang terjual dengan mengambil judul **Peranan Job Order Costing Dalam Menetapkan Kos Barang Terjual dan Harga Jual Pokok Pada Perusahaan Anastacia Bakery.**

1.2 Identifikasi Masalah

Tujuan suatu perusahaan yaitu *profit* dan untuk merealisasikan diperlukan penekanan biaya produksi seminimal mungkin, karena itu diperlukan suatu metode akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi, khususnya akuntansi biaya seperti fungsi mendefinisikan istilah objek biaya dan memberikan contoh-contoh objek biaya yang relevan untuk pengambilan keputusan yang berbeda. Menjelaskan beberapa tingkatan kemampuan penelusuran yang diimplikasikan oleh biaya langsung dan tidak langsung. Menyatakan pertimbangan-pertimbangan yang terlihat dalam menciptakan suatu sistem informasi akuntansi biaya. Berdasarkan uraian masalah diatas maka dapat diidentifikasi pokok-pokok masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perusahaan Anastacia bakery menentukan kos barang terjual dan harga jual produk pada saat ini?

2. Bagaimanakah hasil penggunaan metode *job order costing* dalam menentukan kos barang terjual dan harga jual produk pada Perusahaan Anastacia Bakery?
3. Apakah metode *job order costing* tepat untuk digunakan dalam menentukan kos barang terjual dan harga jual produk pada Perusahaan Anastacia Bakery dalam meningkatkan laba yang diperoleh?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Perusahaan Anastacia bakery menentukan kos barang terjual dan harga jual produk pada saat ini.
2. Bagaimanakah hasil penggunaan metode *job order costing* dalam menentukan kos barang terjual dan harga jual produk pada Perusahaan Anastacia Bakery.
3. Apakah metode *Job Order Costing* tepat untuk digunakan dalam menentukan kos barang terjual dan harga jual produk pada Perusahaan Anastacia Bakery dalam meningkatkan laba yang diperoleh.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi perusahaan yang bersangkutan serta bagi para pembaca. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan mempraktekan teori secara nyata khususnya untuk mengetahui secara pasti sampai sejauh mana peranan *job order costing method* berguna dalam menetapkan harga pokok produk atas dasar pesanan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini berguna sebagai masukan berupa informasi dalam menetapkan kos barang terjual berdasarkan *job order costing method* yang diharapkan pula akan memudahkan manajemen dalam mengendalikan biaya produksi dan menetapkan harga jual dimasa yang akan datang.

1.5 Rerangka Pemikiran

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi tujuannya (laba) sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan berdasarkan informasi yang diterimanya. Untuk menjalankan fungsinya tersebut manajemen harus mempunyai keahlian dan kemampuan dalam memanfaatkan dan mengorganisir semua sumber daya yang ada diperusahaan. Hal ini menempatkan manajemen pada posisi yang menuntut tersedianya informasi dan data yang relevan yaitu informasi mengenai kos barang terjual di dalam menentukan harga jual produk yang bersangkutan.

Dalam menentukan harga jual pesanan tidaklah mudah. Penentuan harga jual pesanan suatu produk harus memperhatikan kos barang terjual dan laba yang diinginkan. Masing-masing komponen tersebut harus dihitung dengan tepat. Kos barang terjual dapat dihitung dengan metode *job order costing*. Dalam sistem

perhitungan berdasarkan pesanan (*job order costing*) biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah. Suatu pesanan adalah *output*-nya yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item persediaan

Kos produksi merupakan kumpulan dari biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi (Sugiri, 2002:264). Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penetapan kos barang terjual yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kesulitan dalam memasarkan hasil produksi mengingat sistem persaingan dewasa ini yang semakin tajam.

Mulyadi (2000:7), menyebutkan informasi kos produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk: 1) Menentukan harga jual produk; 2) Memantau realisasi kos produksi; 3) Menghitung laba atau rugi periodik; 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Bila perusahaan telah menetapkan kos barang terjual maka perusahaan juga bisa menetapkan harga jualnya. Dari harga jual, perusahaan dapat mengetahui laba yang akan diperolehnya. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk mengendalikan kos produksi di antaranya mengendalikan kos bahan baku, agar perusahaan dapat menekan kos barang terjual sehingga dapat memasarkan produk tersebut dengan harga jual yang kompetitif dan laba perusahaan semakin meningkat karena harga bahan baku yang sesungguhnya terjadi untuk memproduksi lebih kecil dari harga standar yang telah ditetapkan.

Hal di atas memberi arti bahwa setiap perusahaan didirikan umumnya bertujuan memperoleh laba yang optimal dari hasil penjualan produk-produknya. Laba merupakan selisih dari pendapatan dengan kos pada periode tertentu. Sedangkan kos merupakan komponen yang sangat mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan Anastacia Bakery tidak menggunakan metode kos dalam menentukan kos barang terjual dan harga jual produknya. Maka dari itu penulis ingin melakukan analisis mengenai peranan *job order costing* dalam menetapkan kos barang terjual. Metode *job order costing* dalam penentuan kos barang terjual dan harga jual produk agar mengetahui apakah harga yang ditetapkan oleh perusahaan saat ini merupakan harga yang tepat. Jika penelitian ini memberikan harga jual yang sesuai maka Perusahaan Anastacia Bakery dapat menggunakan hasil penelitian ini, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam menetapkan kos barang terjual sesuai pesanan.

Dilihat dari simpulan diatas bahwa pengaruh penentuan harga jual produk terhadap peranan kos barang terjual sangatlah penting dan saling berkaitan. Karena dimana perusahaan menggunakan penelitian ini untuk melihat selisih antara harga jual produk dan kos barang terjual yang nantinya selisih akan di tetapkan sebagai keuntungan/laba perusahaan.

Dalam *job order costing* ini harus diperhatikan sekali apakah kebijakan perusahaan yang dilakukan untuk menentukan dan atau tidak memperhitungkan biaya produksi tidak langsung tepat karena biaya produksi tidak langsung besar pengaruhnya dalam rangka pembentukan harga pokok pesanan.

1.6 Metode Penelitian

Metoda penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif analitis dengan penekanan metode studi kasus. Menurut Arikunto (2005:45) metode deskriptif analitis ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian deskriptif analitis juga merupakan gambaran yang sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta ciri khas tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Dengan kata lain, peneliti dapat mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang sesuai temuan di lapangan. Metode penelitian deskriptif analisis selain berupaya menggambarkan kejadian sesungguhnya di lapangan, juga merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data untuk menjawab masalah, merumuskan simpulan, serta menyusun laporan penelitian.

Penelitian ini menekankan pada metode studi kasus yaitu melihat dan melaporkan semua secara detail mengenai kejadian yang ada di lapangan sehubungan dengan topik penelitian. Penulis memperkirakan penelitian akan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, mulai bulan April 2012.

Menurut Jogiyanto (2007) metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang dapat memberikan informasi dan gambaran yang cukup jelas mengenai objek penelitian. Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik suatu simpulan umum mengenai

perusahaan yang bersangkutan untuk kemudian dijadikan dasar dalam pengajuan saran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah dengan melakukan:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan penyelidikan secara langsung pada perusahaan, antara lain melalui:

- a. Observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan. Peneliti akan mengamati lingkungan fisik dari kegiatan-kegiatan, mengukur tingkat suatu pekerjaan dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu unit pekerjaan tertentu. Selain itu peneliti akan mengamati proses kegiatan di dalam perusahaan yang nantinya akan memunculkan biaya-biaya. Biaya-biaya itulah yang pada akhirnya akan dicatat ke dalam laporan. Kemudian peneliti memperhatikan penggolongan biaya yang dilakukan di dalam perusahaan. Dimana penggolongan biaya tersebut akan di jadikan landasan dalam harga jual produk pada suatu pesanan (order). Tolong sebutkan berapa lama anda akan rencananya melakukan pengamatan langsung tersebut.
- b. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan mempelajari data-data dan dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian pada Perusahaan Roti dan Kue Anastacia Bakery yang berlokasi di Jl. Puri Anjasmoro n 4 no. 14 Semarang, Jawa Tengah. Penulis memperkirakan penelitian akan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dari bulan April 2012.

Peneliti memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian dikarenakan Perusahaan Roti Anastacia Bakery Sudah Menerapkan metode *Job Order Costing* dalam menetapkan kos barang terjual dan harga jual produk sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi metode *Job Order Costing* tersebut jika diterapkan di perusahaan. Harga jual ditentukan berdasarkan pengalaman bagian *marketing* dan pemilik perusahaan yang sudah mengetahui kos yang harus dikeluarkan oleh barang yang akan diminta oleh konsumen. Sehingga perusahaan dapat menentukan sendiri keuntungan atau laba yang diinginkan. Sedangkan dalam menghitung kos barang terjual menggunakan metode rata-rata tertimbang, yaitu menjumlahkan semua bahan baku yang diinginkan, kos tenaga kerja, dan kos *overhead* pabrik, lalu membaginya dengan jumlah produk yang dihasilkan sesuai dengan pesanan.

Diharapkan dengan hasil implementasi metode *Job Order Costing* yang dilakukan peneliti dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi perusahaan yaitu dapat meningkatkan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Karena kos barang terjual sudah di hitung dengan benar sehingga harga jual menjadi akurat.

Perusahaan Roti dan Kue Anastacia Bakery juga memperbolehkan peneliti untuk mengadakan penelitian di Perusahaan, dalam hal ini pengambilan data dari perusahaan Roti dan Kue Anastacia Bakery , di mana hal ini tentunya dapat mendukung kelancaran penelitian ini. Di samping itu, Perusahaan Roti dan Kue Anastacia Bakery juga merupakan perusahaan milik teman dekat/sahabat akrab peneliti sehingga lebih memudahkan mobilisasi peneliti dalam pengumpulan data.